

## *Analysis of Education Budget Allocation, Per Capita Income and Number of Schools on School Participation Rates in Dompu District*

## **Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Sekolah Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu**

**Nurul Faizah<sup>\*</sup>1, Hadi Mahmudi<sup>1</sup>, Endang Astuti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Indonesia

**Article Info****Submitted:**

01/08/2023

**Accepted:**

01/08/2023

**Approved:**

06/09/2023

**Published:**

06/09/2023.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Anggaran Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Sekolah terhadap Angka Partisipasi Sekolah SMP di Kabupaten Dompu, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan data dengan jumlah observasi yaitu data time series sebanyak 10 tahun yakni dari tahun 2012-2021. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Dompu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Ordinary Least Square) yang diolah dengan software eviews-12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Anggaran Pendidikan dan Jumlah Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu selama kurun waktu 2012-2021, dan Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu selama kurun waktu 2012-2021. Secara Simultan variabel Anggaran Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu selama kurun waktu 2012-2021. Hasil pengujian asumsi klasik menyatakan tidak terdeteksi adanya multikolinieritas, heterokedastisitas dan juga autokorelasi pada model tersebut.

**Kata Kunci:** Anggaran Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Jumlah Sekolah, Angka Partisipasi Sekolah.

**ABSTRACT**

This study aims to determine and analyze the effect of the Education Budget, Per Capita Income and Number of Schools on Middle School Participation Rates in Dompu District, both partially and simultaneously. This research uses data with a number of observations, namely time series data for 10 years, namely from 2012-2021. The data in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) of Dompu Regency. The analytical method used in this research is multiple linear regression (Ordinary Least Square) processed with eviews-12 software. The results of this study indicate that partially the Education Budget and Number of Schools variables have a significant effect on School Enrollment Rates in Dompu District during the 2012-2021 period, and Per Capita Income has no significant effect on School Enrollment Rates in Dompu District during the 2012-2021 period. Simultaneously the variables of the Education Budget, Per Capita Income and Number of Schools have a significant effect on the School Participation Rate in Dompu Regency during the 2012-2021 period. The results of the classical assumption test stated that there was no detectable multicollinearity, heteroscedasticity and also autocorrelation in the model.

**Keywords:** Education Budget, Per Capita Income, Number of Schools, School Enrollment Rates.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia arti penting pendidikan tergambar dalam pasal 31 UUD 1945 yang

menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan, bahkan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah

\* Correspondence Address

E-mail: Nf280700@gmail.com

bertanggung jawab membiayainya (Abdullah & DS, 2021). Hal ini dipertegas dengan adanya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang berisikan pasal-pasal diantaranya membahas pengaturan hak dan kewajiban pemerintah disektor pendidikan, dimana setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun mengikuti pendidikan dasar (Afandi et al., 2019). Program perluasan dan pemerataan kesempatan belajar di Indonesia telah dilakukan sejak awal 1970-an yang dituang dalam program Wajib Belajar Sekolah Dasar pada tahun 1984 dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada tahun 1994 (Aminah, 2020; Atika et al., 2021; Dwi Hartati et al., 2020). Program ini bertujuan agar setiap anak dapat menikmati pendidikan dasar 9 tahun, yaitu pendidikan setingkat SD selama 6 tahun ditambah pendidikan SMP selama 3 tahun.

Besarnya peran bidang pendidikan ini mendorong pemerintah memberikan perhatian yang lebih pada kinerja bidang pendidikan. Perhatian ini kemudian direalisasikan bahwa pemerintah harus menyediakan anggaran 20 persen dari APBN/APBD untuk memenuhi penyelenggaraan Pendidikan.

**Tabel 1 Anggaran Pendidikan (SMP) Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021 (BPS Dompu, 2023)**

Tahun	Anggaran Pendidikan
2012	Rp.57.642.666.715
2013	Rp.86.464.071.000
2014	Rp.110.071.335.745
2015	Rp.125.020.052.312
2016	Rp.132.969.745.762
2017	Rp.104.980.301.222
2018	Rp.92.680.492.380
2019	Rp.90.519.122.045
2020	Rp.82.481.845.481
2021	Rp.99.436.046.026

Dari tabel 1 diatas data anggaran pendidikan Kabupaten Dompu pada tahun 2012-2021 secara keseluruhan mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 anggaran pendidikan sebesar Rp.57.642.666.715 milyar kemudian meningkat pada tahun 2013 sebesar Rp.86.464.071.000 milyar, hingga ditahun 2016 anggaran pendidikan mengalami peningkatan sebesar Rp.132.969.745.762 milyar. Kemudian pada tahun 2017 anggaran

pendidikan sedikit mengalami penurunan sebesar Rp.104.980.301.222 hingga pada tahun 2020 sebesar Rp.82.481.845.481 milyar. kemudian anggaran pendidikan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.99.436.046.026 milyar.

Besarnya alokasi anggaran pendidikan tentunya harus diiringi dengan peningkatan angka partisipasi pendidikan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Aurellin & Sentosa, (2023) yang menemukan bahwa Anggaran Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar belanja pendidikan yang dikeluarkan dalam sektor pendidikan atau anggaran pendidikan maka akan semakin besar juga tingkat pendidikan pada daerah tersebut, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rutfiana & Hayati, (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Anggaran Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Angka Partisipasi Sekolah SMP. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan produktif, tidak hanya anggaran pendidikan saja yang diperlukan, tetapi juga dibutuhkan pendapatan rumah tangga (orang tua)/pendapatan perkapita (Dasuki, 2020; Rahmawati & Fajar, 2017). Pendapatan perkapita diduga menjadi salah satu faktor penyebab naik turunnya tingkat partisipasi sekolah. Pendapatan perkapita sendiri adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu wilayah pada periode tertentu yang dihitung dari pendapatan periode tertentu dibagi dengan jumlah populasi diwilayah tersebut (Nusa & Panggalo, 2022).

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah bagian dari indikator makro ekonomi yang menunjukkan seberapa besar keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu (Tumaleno et al., 2022). Dalam hal ini, Kabupaten Dompu dengan pertumbuhan PDRB yang terus meningkat dan cenderung tinggi seharusnya mempunyai partisipasi masyarakat untuk bersekolah juga tinggi karena mempunyai kemudahan dalam mengakses sarana Pendidikan (Panjaitan et al., 2019). PDRB per kapita merupakan bagian dari gaji atau penghasilan yang di dapatkan oleh masyarakat yang berkaitan dengan produktivitas/pekerjaan yang dimiliki individu (Kiha et al., 2021). Pendapatan per

kapita dapat menunjukkan keadaan ekonomi seseorang dimana besarnya penghasilan yang diperoleh maka Angka Partisipasi Sekolah (APS) akan meningkat karena mereka mampu memenuhi kebutuhan sektor pendidikan untuk pemenuhan partisipasi sekolah (Rutfiana & Hayati, 2021).

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhaiyar et al., (2022) menemukan bahwa pada tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA PDRB perkapita berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah, dan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah (APS) perlu ditingkatkan pendapatan perkapita masyarakat, karena dengan adanya pendapatan perkapita yang tinggi tentunya akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pendidikan sehingga pada akhirnya angka partisipasi sekolah (APS) menjadi lebih tinggi.

Juliani et al., (2023) berpendapat bahwa membangun sekolah di wilayah miskin dapat meningkatkan angka partisipasi sekolah dan upaya dalam penyediaan sarana pendidikan seperti gedung sekolah yang dekat dapat memicu partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Cara peningkatan partisipasi sekolah khususnya pada masyarakat tidak mampu dapat didukung dengan peningkatan bangunan atau gedung sekolah (Ngindana, 2012). Gedung sekolah berfungsi sebagai tempat interaksi guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Dwi Hartati et al., 2020).

Proses berlangsungnya pendidikan disekolah sangat berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur, termasuk gedung sekolah (Andrianus & Alfatih, 2023). Penelitian mengenai APS telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Aurellin & Sentosa, (2023), mengungkapkan bahwa Anggaran Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap APS. Selanjutnya, hasil dari penelitian Mukhaiyar et al., (2022), mengungkapkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap APS. Hasil penelitian Fauzan & Fatayan, (2022) mengungkapkan bahwa jumlah

sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap APS.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dompu pada periode 10 tahun terakhir yakni 2012-2021. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda (*Ordinary least square*). Dengan menggunakan data dengan jumlah observasi pada penelitian yaitu data *time series* sebanyak 10 tahun yakni dari tahun 2012-2021. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent variable*) yang akan dimasukkan ke dalam persamaan model regresi yaitu Anggaran Pendidikan (X1), Pendapatan Perkapita (X2), dan Jumlah Sekolah (X3), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Angka Partisipasi Sekolah (Y). Hasil penelitian ini nantinya akan diolah menggunakan software *eviews* 12 melalui pengujian pengujian seperti uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

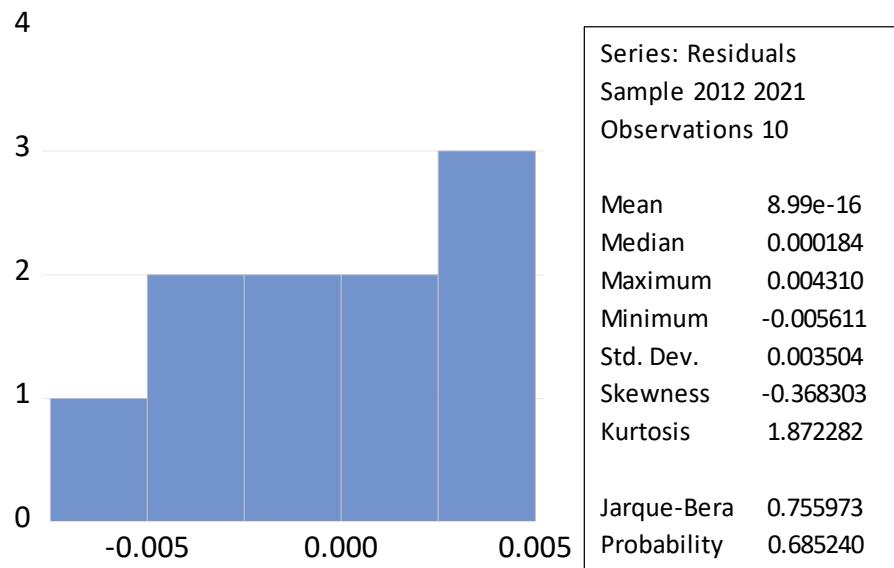
### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pertama dilakukan uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera dengan melihat nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  atau ( $\text{Probabilitas} > \alpha 0,05$ ) maka data dalam penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai ( $\text{Probabilitas} < \alpha 0,05$ ) maka variabel-variabel yang akan diteliti tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nilai Jarque-Bera diperoleh sebesar 0,755973 dengan nilai probability sebesar 0,685240 dimana nilai probability  $> \alpha 0,05$  atau ( $0,685240 > 0,05$ ). Maka data pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Prob.	X <sup>2</sup>
LOGX <sub>1</sub>	1,000000	-0,131192	0,252080	0,2020	
LOGX <sub>2</sub>	-0,131192	1,000000	0,533665		
LOGX <sub>3</sub>	0,252080	0,533665	1,000000		

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Dari hasil uji multikolinieritas diatas, nilai koefisien dari masing-masing variabel independen yaitu Anggaran Pendidikan ( $X_1$ ), Pendapatan Perkapita ( $X_2$ ), dan Jumlah Sekolah ( $X_3$ ) berada dibawah 0,80 atau lebih kecil dari ( $< 0,80$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang penulis gunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square Obs\*R-squared sebesar  $0,2020 > 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas. Kemudian hasil uji autokorelasi pada Tabel 2, menunjukkan nilai Chi-Square ( $\chi^2$ ) sebesar  $0,0739 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

#### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang telah penulis lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coeff.	Std Eror.	T <sub>hitung</sub>	Sig	F <sub>hitung</sub>	Sig	R <sup>2</sup>
C	3.55	0.161	21.92	0.000	21,13968	0,001	0,87
X1	0.02	0.006	3.28	0.016			
X2	0.003	0.022	1.71	0.137			
X3	0.009	0.224	4.04	0.006			

Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln}Y_{it} &= \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1t} + \beta_2 \text{Ln}X_{2t} + \beta_3 \text{Ln}X_{3t} + e_t \\ \text{APS} &= 3,556386 + 0,021710 + 0,003772 + \\ &\quad 0,090580 \end{aligned}$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

Y = Angka Partisipasi Sekolah SMP/Mts

LnX<sub>1</sub> = Anggaran Pendidikan

LnX<sub>2</sub> = Pendapatan Perkapita

LnX<sub>3</sub> = Jumlah Sekolah

Dengan rincian penjelasan dari persamaan tersebut sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 2, diperoleh nilai konstanta sebesar 3,556386 artinya apabila variable independen (anggaran pendidikan, pendapatan perkapita, dan jumlah sekolah) bernilai nol (0) maka nilai variabel dependen (Angka Partisipasi Sekolah) sebesar 3,556386 satuan. Selanjutnya pada Tabel 2, diperoleh nilai  $\beta_1$  sebesar 0,021710. artinya apabila variabel Anggaran Pendidikan ( $X_1$ ) naik sebesar satu satuan maka Angka Partisipasi Sekolah (Y) akan naik sebesar 0,021710 satuan dengan asumsi variabel Pendapatan Perkapita ( $X_2$ ) dan Jumlah Sekolah ( $X_3$ ) dianggap tetap.

Anggaran Pendidikan memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,283083 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0168. Berdasarkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,283083 > 1,89458$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0168 < 0,05$ ). Artinya hipotesis pertama diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Anggaran Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Angka Partisipasi Sekolah ( $Y$ ).

Kemudian diperoleh nilai  $\beta_2$  sebesar 0,003772 artinya apabila variabel Pendapatan Perkapita ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan maka Angka Partisipasi Sekolah ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,003772 satuan dengan asumsi variabel Anggaran Pendidikan ( $X_1$ ) dan Jumlah Sekolah ( $X_3$ ) dianggap tetap. Pendapatan Perkapita memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,711270 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,1379. Berdasarkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,711270 < 1,89458$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ( $0,1379 > 0,05$ ). Artinya hipotesis kedua ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Perkapita ( $X_2$ ) terhadap Angka Partisipasi Sekolah ( $Y$ ).

Diperoleh juga nilai  $\beta_3$  sebesar 0,090580. artinya apabila variabel Jumlah Sekolah ( $X_3$ ) naik sebesar satu satuan maka Angka Partisipasi Sekolah ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,090580 satuan dengan asumsi variabel Anggaran Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pendapatan Perkapita ( $X_2$ ) dianggap tetap. Jumlah Sekolah memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,042394 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,89458 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0068. Berdasarkan bersanya nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,042394 > 1,89458$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,0068 < 0,05$ ). Artinya hipotesis ketiga diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Sekolah ( $X_3$ ) terhadap Angka Partisipasi Sekolah ( $Y$ ).

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui hasil uji F statistik, dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,13968 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,76, dimana besarnya nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari  $df = k-1; n-k$  dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan besarnya nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,13968 > 4,76$ ) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,001366 dimana  $0,001366 < 0,05$ .

Artinya hipotesis keempat diterima yaitu secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen yang terdiri dari variabel Anggaran Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yaitu Angka Partisipasi Sekolah. Berdasarkan Tabel 6 juga didapat nilai R-squared yang diperoleh dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menghasilkan nilai sebesar 0,913568 atau 91,3%. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Anggaran Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Sekolah mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Angka Partisipasi Sekolah sebesar 91,3% sedangkan sisanya sebesar 8,7% mampu dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini yaitu seperti Rasio Guru Persiswa, Pendidikan Kepala keluarga, Presentase Penduduk Miskin, dan lain-lain.

#### **Pengaruh Anggaran Pendidikan Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa secara parsial Anggaran Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah SMP di Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung temuan dari Ari Ajeng Saputri et al., (2022) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa anggaran pendidikan berpengaruh positif terhadap angka partisipasi sekolah di indonesia. Begitu juga dalam penelitian Rahman et al., (2021) yang menemukan bahwa anggaran pendidikan berpengaruh signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di sumatera barat. Anggaran pendidikan dapat berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah di kabupaten dompu yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi serta alokasi anggaran pendidikan yang sudah sejalan dengan tujuan peningkatan partisipasi pendidikan (Mantika, 2022).

Program pemerintah dalam bidang pendidikan dapat didukung dari besarnya pengalokasian belanja pendidikan secara merata yang dapat diwujudkan dengan pengadaan infrastruktur fisik pendidikan, seperti pembangunan gedung sekolah,

penyediaan buku-buku pelajaran, penyediaan tenaga pengajar serta pemeliharaan infrastruktur pendidikan.

### **Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa secara parsial Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah SMP di Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendukung penelitian dari Swastika & Arifin, (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap rata-rata lama sekolah di Provinsi DKI Jakarta. Kemudian Sinaga et al., (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pendidikan di kepulauan Nias. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Budiratna & Qibhiyyah, (2020), bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka partisipasi sekolah di Provinsi Aceh tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendidikan. dimana PDRB perkapita rill sebagai gambaran kemampuan masyarakat disuatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan hidup dianggap akan mempengaruhi pembangunan pendidikan, namun pada dasarnya pendidikan tidak dipengaruhi oleh perekonomian suatu daerah, akan tetapi pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh pendidikan.

Di Kabupaten Dompu sektor informal masih menjadi penyumbang besar dalam meningkatkan perekonomian, salah satunya dari sektor pertanian (Rahman et al., 2021). Keadaan ini mampu memberikan dampak positif dengan meningkatnya pendapatan penduduk, tetapi disisi lain menunjukkan rendahnya partisipasi pendidikan. Secara umum faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pendapatan perkapita terhadap angka partisipasi sekolah yaitu kurangnya motivasi pada diri seseorang yang mengakibatkan tidak adanya kemauan untuk melanjutkan pendidikan, serta kurangnya dukungan motivasi dari orang tua. Pendapatan perkapita yang memadai tidak lantas memacu seseorang untuk melanjutkan pendidikannya walaupun secara finansial

penghasilan yang dimiliki tergolong memadai (Nusa & Panggalo, 2022).

### **Pengaruh Jumlah Sekolah Terhadap Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa secara parsial Jumlah Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah SMP di Kabupaten Dompu Tahun 2012-2021. Hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan adanya pengaruh pembangunan sekolah terhadap angka partisipasi sekolah yang ditunjukkan dengan peningkatan pendaftaran jumlah siswa (Rutfiana & Hayati, 2021). Diadakannya pembangunan sekolah pada daerah perkotaan yang masih dominan terdapat penduduk miskin akan dapat memicu peningkatan angka pendaftaran siswa, dimana kondisi ekonomi masyarakat didaerah tersebut menjadi kendala dalam peningkatan partisipasi pendidikan yang jika dilihat dari tingkat kemiskinannya (Rahma, 2018).

Sehingga dengan adanya upaya dalam penyediaan akses terhadap pendidikan dengan cara menyediakan sekolah terdekat dapat memicu partisipasi masyarakat untuk mengikuti pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan merupakan faktor utama yang menjadi perhatian dalam pembangunan social ekonomi. Dengan kata lain pemerataan akses pendidikan dengan cara meningkatkan ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai akan membantu meningkatkan partisipasi pendidikan dimana hasilnya nanti akan membuat masyarakat memiliki kecukupan hidup sehingga dapat mendorong pembangunan sumber daya manusia.

## **SIMPULAN**

Anggaran Pendidikan berpengaruh postif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMP, dapat disimpulkan bahwa peran anggaran pendidikan dapat berpengaruh dalam program pendidikan, sebagai penggerak, menunjang dan membantu meringankan beban masyarakat dalam hal biaya pendidikan dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Selanjutnya pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka partisipasi sekolah (APS) SMP, Secara umum

factor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya pendapatan perkapita terhadap angka partisipasi sekolah SMP di Kabupaten Dompu yaitu kurangnya motivasi pada diri seseorang yang mengakibatkan tidak adanya kemauan untuk melanjutkan pendidikan, serta kurangnya dukungan motivasi dari orangtua.

Kemudian jumlah Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMP, artinya semakin tinggi jumlah sekolah maka semakin tinggi juga angka partisipasi sekolah menengah pertama di kabupaten Dompu. Secara Bersama-sama pengaruh anggaran Pendidikan, pendapatan perkapita, dan jumlah sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap angka partisipasi sekolah mengah pertama di kabupaten dompu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Artinya semakin tinggi anggaran Pendidikan yang diiringi dengan tingginya pendapatan perkapita, dan jumlah sekolah maka semakin meningkatkan angka partisipasi sekolah menengah pertama di kabupaten Dompu.

#### Deklarasi penulis

#### Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

#### Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

#### Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

#### Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

#### REFERENSI

- Abdullah, A., & DS, N. D. N. (2021). Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(2), 76–94.
- Afandi, A., Sajidan, S., Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development frameworks of the Indonesian partnership 21st-century skills standards for prospective science teachers: A Delphi Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89–100.
- Aminah, S. (2020). The Existence Of Morality And Religion About Education In Covid 19 Era. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 10(2), 65–72.
- Andrianus, F., & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan dengan Menggunakan Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 56–62. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.206>
- Ani Ajeng Saputri, N., Bambang, I., & Santoso, T. N. B. (2022). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Angka Melek Huruf, Angka Putus Sekolah Dalam Disparitas Anggaran Pendidikan | *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3570>
- Atika, A., Arifin, Z., & Jannana, N. S. (2021). Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study in Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 15–26.
- Aurellin, D., & Sentosa, S. U. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap APM (Angka Partisipasi Murni) di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2 Juni), Article 2 Juni. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14863>
- BPS Dompu. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu*. <https://dompu.kab.bps.go.id/indicator/28/198/1/aps-smp.html>
- Budiratna, H., & Qibthiyyah, R. M. (2020). Evaluasi Atas Transfer Dana Otonomi Khusus Di Aceh, Papua, Dan Papua Barat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(05), 402–414. <https://doi.org/10.59141/jiss.v1i05.103>
- Dasuki, T. M. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Belanja Desa Di Kab. Majalengka. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.423>
- Dwi Hartati, M., Nugraha, R. A., & Suriswo, S. (2020). *Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Fauzan, M. D., & Fatayan, A. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD

- Muhammadiyah 3 Matraman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2439-2444.
- Juliani, R., Aneta, Y., & Tui, F. P. D. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Dulupi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3373-3382.  
<https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.1968>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Seuk, G. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Regional Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Nusa Tenggara Timur. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.55583/invest.v2i1.128>
- Mantika, N. A. (2022). *Manajemen kepala madrasah dalam mengembangkan sumber daya pendidikan di madrasah ibtidaiyyah Baiturahim Kec.Kempo, Kab.Dompu* [Masters, UIN Mataram].  
<http://etheses.uinmataram.ac.id/2308/>
- Mukhaiyar, U., Rontos, F., Handoko, K., & Kardiyanti, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Angka Partisipasi Kasar SMA/Sederajat di Indonesia Menggunakan Regresi Ridge. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 10(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.34312/euler.v10i2.15903>
- Ngindana, R. (2012). *APBD Partisipatif*. Universitas Brawijaya Press.
- Nusa, Y., & Panggalo, L. (2022). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Papua Periode 2014-2021. *Journal of Financial and Tax*, 2(2), 145-158.
- Panjaitan, H. A. M., Mulatsih, S., & Rindayati, W. (2019). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43-61.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 184-203.
- Rahman, A., Anisa, Achmad, D., & Mahfud. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), Article 1.  
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jppmp/article/view/61>
- Rahmawati, M., & Fajar, C. M. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rutfiana, R. T., & Hayati, B. (2021). Analisis Pengaruh Pemberian Dana Pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), Article 2.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31533>
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutaaruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>
- Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(03), Article 03.  
<https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>
- Tumaleno, A. F., Riazis, K. R., & Rosnawintang. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.135>